

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(Studi Pada Emiten Sub Sektor Industri Farmasi Tahun 2017-2021)**

Dewi Arisna dan Dr Nur Aisyah F. Pulungan S.E., M.M

Universitas Mercu Buana

arisnadede.15@gmail.com; nur.aisyah@mercubuana.ac.id

Abstrak. Optimalisasi nilai perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan, dimana satu keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan berdampak pada nilai perusahaan. Manajemen keuangan menyangkut penyelesaian atas keputusan penting yang diambil perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2021, yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dan diperoleh sebanyak 8 perusahaan. Hasil penelitian diketahui Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Likuiditas dan Solvabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Adanya pengaruh positif menunjukkan semakin tinggi adanya profitabilitas dilakukan perusahaan akan menaikkan nilai perusahaan. Sedangkan Likuiditas dan Solvabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: Profitabilitas; Likuiditas; Solvabilitas; Nilai Perusahaan

Abstract. Optimization of company value can be achieved through the implementation of the financial management function, where one financial decision taken will affect other financial decisions and have an impact on company value. Financial management involves the settlement of important decisions taken by the company. This study aims to analyze the effect of Profitability, Liquidity and Solvency on the Value of Pharmaceutical Companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the 2017-2021 period, which complies with the established criteria and obtained as many as 8 companies. The research results show that profitability has a positive and significant effect on firm value. Meanwhile, liquidity and solvency have a positive and insignificant effect on firm value. The existence of a positive influence indicates the higher the profitability of the company will increase the value of the company. Meanwhile, liquidity and solvency have a positive and insignificant effect on firm value.

Keywords: Profitability; Liquidity; Solvency; Firm value

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan tercermin dari harga saham yang mengalami kenaikan, semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Sehingga nilai perusahaan sangat penting dalam menggambarkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi para calon investor. Mengingat pentingnya nilai perusahaan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan investasi. Oleh karena itu, setiap perusahaan berusaha meningkatkan nilai perusahaan melalui pencapaian kinerja yang lebih baik. Daya tarik investor salah satunya yaitu terletak pada nilai perusahaan

Nilai perusahaan tercermin dari harga saham yang mengalami kenaikan, semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Sehingga nilai perusahaan sangat penting dalam menggambarkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi

para calon investor. Mengingat pentingnya nilai perusahaan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan investasi. Oleh karena itu, setiap perusahaan berusaha meningkatkan nilai perusahaan melalui pencapaian kinerja yang lebih baik. Daya tarik investor salah satunya yaitu terletak pada nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi kemakmuran pemegang saham. Untuk mencapai nilai pasar saham dibawah nilai intrinsiknya maka saham tersebut tergolong murah (*undervalued*) dan investor akan memilih untuk membeli saham tersebut. Harga saham yang tinggi akan mencerminkan bahwa nilai perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik, dan tingkat kepercayaan investor yang tinggi.

Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis tertarik untuk meneliti kembali dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Subsektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021”.

KAJIAN TEORI

Teori Sinyal. Sinyal dalam hal ini maksudnya adalah informasi mengenai perusahaan. Informasi yang akurat, lengkap, serta relevan sangat diperlukan para investor sebagai pertimbangan keputusan berinvestasi. Manajemen berharap dapat memberikan sinyal kemakmuran kepada pemilik dan investor dalam menyajikan informasi keuangan. Laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan perusahaan dapat memberikan sinyal tentang perkembangan harga saham perusahaan dan pertumbuhan dividen. Informasi tersebut sangat penting bagi investor karena mengandung rincian, gambaran keadaan masa lalu, sekarang, dan kemudian masa yang akan datang untuk dapat memperkirakan kemajuan serta akibatnya untuk perusahaan.

Nilai Perusahaan. Safitri & Sukarmanto (2016) menjelaskan nilai perusahaan dianggap penting oleh para investor karena pasar melakukan penilaian terhadap perusahaan secara menyeluruh dengan melihat dari *firm value* atau *enterprise value*. Hal ini dapat terealisasi jika pihak manajemen dapat melakukan pengambilan keputusan yang baik. Salah satu tujuan dasar perusahaan agar tetap bertahan dalam persaingan adalah dengan meningkatkan nilai perusahaannya untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan para pemilik perusahaan Zabetha et al., (2018).

Profitabilitas. Profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari penggunaan modalnya sendiri. Kasmir (2017:196) menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan

Likuiditas. Likuiditas dapat diartikan sebagai suatu kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya atau utang yang segera harus dibayarkan dengan harta lancarnya. Rasio ini sering digunakan oleh perusahaan maupun investor untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kewajiban jangka pendek itu seperti, membayar tagihan listrik, tagihan telepon, gaji karyawan, atau *liabilities* (hutang) yang telah jatuh tempo. Tetapi terkadang perusahaan tidak mampu membayar *liabilities* (hutang) tersebut pada waktu yang telah ditentukan, dengan alasan bahwa perusahaan tersebut kekurangan modal/tidak memiliki dana yang cukup untuk membayar *liabilities* (hutang) yang telah jatuh tempo tersebut.

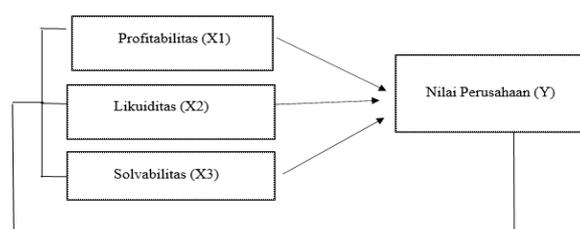
Solvabilitas. Kasmir (2017:151) menyatakan rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya berapa besar beban utang yang di tanggung perusahaan dibanding dengan aktivasnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi.

Penelitian Terdahulu. Penelitian terdahulu dipaparkan pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti dan tahun	Judul Penelitian	Hasil penelitian
1.	M.Firza Alfi(2018)	Pengaruh Debt To Equity Ration, Inventory Turn Over,dan <i>Current Ration</i> Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	secara parsial Debt to EquityRatio tidak berpengaruh terhadap Return On Equity, secara parsial Inventory TurnOver berpengaruh terhadap Return On Equity, secara parsial <i>Current Ratio</i> berpengaruh terhadap ReturnOn Equity, secara simultan Debt to Equity Ratio (DER), Inventory Turn Over (ITO) dan <i>Current Ratio</i> (CR) berpengaruh signifikan terhadap Return On Equity
2.	I Ketut Suardana (2020)	Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Utang, Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi dan Ukuran Perusahaan	profitability, investment decisions and company size hada positive effect on firm value. While the debt policyand dividend policy does not affect the value of the company
3.	Fajar Rakasiwi Syamsuddin	Pengaruh solvabilitas, profitabilitas dan likuiditasterhadap nilai perusahaan	Berdasarkan teknik pengambilan sampel dengan purposive sampling didapatkansampel sebanyak 21 perusahaan. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dari laporan keuangan dan Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linearberganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, dengan koefisien regresi sebesar 0,557dan nilai signifikansi 0,001

Kerangka Konseptual. Kerangka konseptual merupakan model mengenai teori yang berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi. Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kajian pustaka yang telah dikemukakan, dibawah ini adalah suatu kerangka konseptual yang didapat:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis. Berdasarkan mekanisme hubungan variabel dengan nilai perusahaan serta rerangkakonseptual teoritis tersebut maka diajukan hipotesis sebagai berikut:
 H1 : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

H2 : Likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

H3 : Solvabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

METODE

Desain Penelitian. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kausal. Menurut Sugiyono (2013) hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Dalam penelitian ini yang bertujuan untuk menguji hubungan antara sebab dan akibat dari beberapa variabel (variabel independen) terhadap variabel lainnya (variabel dependen).

Operasionalisasi Variabel. Definisi operasional merupakan pendefinisian dari serangkaian variabel yang digunakan untuk memberikan arti sehingga dapat memberikan gambaran tentang bagaimana variabel tersebut dapat diukur.

Tabel 2. Operasional Variabel

No	Variabel	Devinisi	Pengukuran	Skala
1	Profitabilitas (ROE)	Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan Laba	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
2	Likuiditas (CR)	Kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban dan bebannya	$CR = \frac{\text{Aktivita Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	Rasio
3	Solvabilitas (DER)	mengukur perbandingan antara semua hutang perusahaan dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan panjang maupun hutang jangka pendek dan baik hutang	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio

Metode Analisis Data. Dalam peneliti ini pada dsarnya untuk menunjukkan dan pemecahan masalah atas apa yang akan di teliti. Kegiatan dalam menganalisis data yang dilakukan adalah mengelompokan data berdasarkan variabel, menyajikan data dari setiap variabel yang akan diteliti, melakukan perhitungan guna menjawab setiap rumusan permasalahan, dan melakukan

perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel dengan bantuan software eviews 10, untuk mengetahui tingkat signifikan dari masing masing koefisien regresi antara variabel independen terhadap variabel dependendn menguji hipotesis yang diajukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian. Sampel yang digunakan sebagai objek dalam penelitian ini adalah perusahaan pada sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2017 sampai dengan 2021. Namun tidak semua perusahaan yang tergabung di sektor farmasi digunakan pada penelitian ini. Berdasarkan metode yang telah dilakukan, maka penelitian ini menggunakan sebagian populasi sebanyak delapan perusahaan pada sektor farmasi yaitu Darya-Varia Laboratorium Tbk, Indofarma (Perso) Tbk, Kimia Farma (Perso) Tbk, Kalbe Farma Tbk, Merck Tbk, Pyridam Farma Tbk, Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncuk Tbk dan Tempo Scan Pacific Tbk. Berikut profil perusahaan sekor Farmasi yang peneliti jadikan sampel

Analisis Statistik Deskriptif. Statistik deskriptif merupakan metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan, peringkasan, dan penyajian suatu data sehingga memberikan informasi yang berguna dan juga menatanya ke dalam bentuk yang siap untuk dianalisis. Berikut hasil analisis statistik deskriptif pada penelitian ini :

Tabel 3. Hasil analisis deskriptif

	PBV	ROE	CR	DER
Mean	2.423500	0.144750	1.947250	0.863750
Median	2.005000	0.125000	1.365000	0.470000
Maximum	7.560000	0.760000	7.810000	3.820000
Minimum	0.010000	0.010000	0.070000	0.090000
Std. Dev.	1.964108	0.124365	1.627318	0.887745
Skewness	0.986078	3.234370	1.187508	1.666524
Kurtosis	3.445456	16.23547	5.179945	5.201145
Jarque-Bera	6.813052	361.7040	17.32144	26.59042
Probability	0.033156	0.000000	0.000173	0.000002
Sum	96.94000	5.790000	77.89000	34.55000
Sum Sq. Dev.	150.4511	0.603198	103.2784	30.73554
Observations	40	40	40	40

Berdasarkan hasil Tabel 4.1 di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. N = 40, berarti jumlah data yang diolah dalam penelitian ini adalah 8 sampel yang terdiri dari 8 perusahaan yang dijadikan sampel selama 5 tahun yang terdiri dari data variabel PBV, ROE, CR dan DER
2. Variabel nilai perusahaan (PBV) menunjukkan nilai maksimum sebesar 7.560000 dan nilai minimum sebesar 0.010000 pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia . Nilai mean (rata-rata) yaitu sebesar 2.423500 yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata tingkat keuntungan perusahaan.
3. Variabel profitabilitas (ROE) menunjukkan nilai maksimum sebesar 0.760000 dan nilai minimum sebesar 0.010000 pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Nilai mean (rata-rata) sebesar 0.144750, menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan perusahaan

4. Variabel likuiditas (CR) menunjukkan nilai maksimum sebesar 7.810000 dan nilai minimum sebesar 0.070000 pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia . Nilai mean (rata-rata) sebesar 1.947250, menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban adalah sebesar 1.947250.
5. Variabel Solvabilitas (DER) menunjukkan nilai maksimum sebesar 3.820000 dan nilai minimum sebesar 0.090000 pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia . Nilai mean (rata-rata) yaitu sebesar 0.863750 yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata tingkat keuntungan perusahaan.

Regresi Data Panel.

Common Effect Model

Tabel 4. Common Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.258133	0.762231	2.962531	0.0054
X1	4.783348	2.326445	2.056076	0.0471
X2	-0.062645	0.199823	-0.313501	0.7557
X3	-0.592377	0.357228	-1.658261	0.1060
Weighted Statistics				
<i>R-squared</i>	0.191777	Mean dependent var	2.522164	
Adjusted <i>R-squared</i>	0.124425	S.D. dependent var	1.990841	
S.E. of regression	1.872069	Sum squared resid	126.1671	
F-statistic	2.847394	Durbin-Watson stat	0.905143	
Prob(F-statistic)	0.051049			

Common effect adalah teknik estimasi data panel yang paling sederhana yaitu dengan cara mengkombinasikan data time series dengan *cross section* dengan metode *Ordinary Least Square*.

Fixed Effect Model (FEM). *Fixed Effect Model* didasarkan adanya perbedaan intersep antar individu namun sama antar waktu (*time invariant*), sedangkan koefisien regresi (*slope*) dianggap tetap baik antar kelompok individu maupun antar waktu. Dalam *model fixed effect*, generalisasi secara umum sering dilakukan dengan cara memberikan variabel *dummy*.

Tabel 5. Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.202949	0.785156	2.80574 5	0.0080
X1	4.682956	2.457612	1.90549 0	0.0447
X2	-0.018303	0.198565	- 0.09217 4	0.9271
X3	-0.488181	0.368719	- 1.32399 1	0.1939
<i>R-squared</i>	0.755515	Mean dependent var	2.423500	
Adjusted <i>R-squared</i>	0.785141	S.D. dependent var	1.964108	

S.E. of regression	1.878635	Akaike info criterion	4.193608
Sum squared resid	127.0538	Schwarz criterion	4.362496
Log likelihood	-79.87216	Hannan-Quinn criter.	4.254672
F-statistic	7.209838	Durbin-Watson stat	0.773826
Prob(F-statistic)	0.033746		

Berdasarkan tabel 5 terlihat bahwa variable ROE berpengaruh terhadap PBV karena nilai signifikansi sebesar $0.0447 < 0.05$. Sedangkan variabel CR dan DER berpengaruh tidak signifikan terhadap PBV, hal ini terjadi dari probabilitas variabel CR sebesar $0.9271 > 0.05$ dan variabel DER sebesar $0.1939 > 0.05$. Kemudian nilai *R-squared* sebesar 0,755515 dan Prob(Fstatistic) sebesar 0.033746.

Random Effect Model (REM). Model ini mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Saat memasukan variabel dummy di dalam fixed effect akan memiliki konsekuensi berkurangnya degree of freedom atau derajat kebebasan yang nantinya akan mengurangi efisiensi dari parameter yang diestimasi.

Tabel 6. Random Effect Model

Variable	Coefficien t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.369584	0.550038	4.308038	0.0001
X1	3.566403	1.784791	1.998219	0.0533
X2	-0.090930	0.124693	-0.729230	0.4706
X3	-0.330255	0.319183	-1.034687	0.3077
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.649980	0.1387
Period random			0.000000	0.0000
Idiosyncratic random			1.619789	0.8613
Weighted Statistics				
<i>R-squared</i>	0.083763	Mean dependent var	1.803813	
Adjusted <i>R-squared</i>	0.007410	S.D. dependent var	1.746268	
S.E. of regression	1.739786	Sum squared resid	108.9667	
F-statistic	1.097050	Durbin-Watson stat	0.816582	
Prob(F-statistic)	0.362928			
Unweighted Statistics				
<i>R-squared</i>	0.137215	Mean dependent var	2.423500	
Sum squared resid	129.8069	Durbin-Watson stat	0.685482	

Berdasarkan tabel 6 terlihat bahwa variabel ROE berpengaruh terhadap PBV karena nilai signifikansi sebesar $0.0533 < 0.05$. Sedangkan variabel CR dan DER berpengaruh tidak signifikan terhadap PBV, hal ini terjadi dari probabilitas variabel CR sebesar $0.4706 > 0.05$ dan variabel DER sebesar $0.3077 > 0.05$. Kemudian nilai *R-squared* sebesar 0.137215 dan Prob (F-statistic) sebesar 0.362928.

Uji Chow. Uji chow adalah pengujian untuk menentukan *model common effect* atau *Fixed Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

Tabel 7. Hasil Uji *Chow*

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.340006	(7,29)	0.0098
Cross-section Chi-square	23.649191	7	0.0013

Berdasarkan tabel 7 hasil uji chow, terlihat nilai probabilitas *crosssection* F adalah 0.0098 atau lebih kecil dari 0.05, dengan demikian H0 ditolak dan H1 diterima yang artinya model yang tepat digunakan adalah *model fixed effect*. Selanjutnya akan diuji dengan uji Hausman untuk memilih apakah menggunakan *model fixed effect* atau *random effect*.

Uji Hausman. Uji Hausman adalah pengujian statistik untuk memilih *model Fixed Effect* yang paling tepat digunakan apabila dari hasil uji *chow* tersebut ditentukan bahwa *metode Fixed Effect* yang digunakan maka harus ada uji lanjutan dengan uji hausman.

Tabel 8. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	3	1.0000

Berdasarkan tabel 8 hasil uji hausman, terlihat nilai probabilitas adalah 1.0000 atau lebih besar dari 0.05, dengan demikian H0 diterima dan H1 ditolak . Artinya model yang tepat digunakan adalah model fixed effect.

Uji Hipotesis.

Uji Statistik t. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabelindependen secara parsial mempunyai pengaruh secara signifikansi terhadap variabel dependen.

1. Jika nilai prob > 0,05 atau bila signifikansi lebih dari nilai alpha 0,05 maka H0 diterima dan H1 ditolak, berarti variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai prob < 0,05 atau bila signifikansi kurang dari nilai alpha 0,05maka H0 ditolak dan H1 diterima, berarti variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 9. Hasil Uji Statistik t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.202949	0.785156	2.805745	0.0080
X1	4.682956	2.457612	1.905490	0.0447
X2	-0.018303	0.198565	-0.092174	0.9271
X3	-0.488181	0.368719	-1.323991	0.1939

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) yang ditunjukkan oleh tabel 9 di atas, dengan demikian dapat disimpulkan sebagai berikut:

Hipotesis 1

H0 : Return On Equity (ROE) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

H1 : Return On Equity (ROE) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Hipotesis 2

H0 : *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

H1 : *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan uji parsial pada tabel 9 di atas, menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel *Current Ratio* (CR) sebesar $0.9271 > 0,05$. Demikian dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

Hipotesis 3

H0 : Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

H1 : Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan uji parsial pada tabel 9 di atas, menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar $0.1939 > 0,05$. Demikian dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017- 2021.

Uji F (Uji Simultan). Uji simultan disebut juga uji signifikansi serentak atau uji F. Uji ini dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas dapat atau mampu menjelaskan tingkah laku atau keragaman variabel terikat (Y).

<i>R-squared</i>	0.755515	Mean dependent var	2.423500
Adjusted <i>R-squared</i>	0.785141	S.D. dependent var	1.964108
S.E. of regression	1.878635	Akaike info criterion	4.193608
Sum squared resid	127.0538	Schwarz criterion	4.362496
Log likelihood	-79.87216	Hannan-Quinn criter.	4.254672
F-statistic	2.209838	Durbin-Watson stat	0.773826
Prob(F-statistic)	0.033746		

Hasil Uji F di atas diperoleh Fhitung 2.209938 dan nilai probabilitas sebesar 0.033746 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikan. Artinya H0 ditolak dan hal ini dapat disimpulkan bahwa secara simultan tidak dapat pengaruh *Return on Equity* (ROE), *Current Ration* (CR), *Debt to Equity Ration* (DER) terhadap Nilai Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.

Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R2). Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai (*Adjusted R2*) yang lebih kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan varians variabel dependen sangat terbatas. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 sampai satu. Nilai yang hampir mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi
Cross-section fixed (dummy variables)

<i>R-squared</i>	0.755515
Adjusted <i>R-squared</i>	0.785141

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R-squared* diperoleh sebesar 0.755515 atau 75,55%. Nilai *Adjusted R-squared* tersebut memiliki arti bahwa 75,55% terdapat pengaruh yang kuat antara ketiga variabel independen yang

meliputi *Return On Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), dengan Nilai Perusahaan pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Sedangkan 24,45% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

Pembahasan Penelitian.

Pengaruh ROE terhadap PBV. Hasil perhitungan secara parsial pengaruh ROE terhadap PBV diperoleh koefisien regresi sebesar 4.682956. Dengan tingkat signifikansi = 0,05 diperoleh nilai t sebesar 1.905490 dan signifikansi sebesar 0.0447 ($p\text{-value} < 0,05$). Dengan hasil tersebut dapat diketahui bahwa nilai signifikansi kurang dari 0,05, Karena nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak, dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel ROE berpengaruh secara signifikan terhadap variabel PBV. Karena koefisien regresi yang didapatkan bernilai positif 4.682956, maka dapat disimpulkan variabel ROE berpengaruh positif terhadap PBV. Semakin nilai ROE, maka semakin tinggi pula nilai PBV. Dengan demikian hipotesis kedua yang berbunyi “ROE berpengaruh signifikan terhadap PBV” diterima.

Hasil penelitian ini sesuai juga dengan Mardiyati, dkk. (2012) yang menyatakan bahwa profitabilitas atau ROE berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti semakin tinggi nilai profit yang didapat maka akan semakin tinggi nilai perusahaan. Karena profit yang tinggi akan memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga dapat memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham. Permintaan saham yang meningkat akan menyebabkan nilai perusahaan yang meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan Supratiningsrum dan Sabat (2013), Marangu dan Ambrose (2014), dan Nurhayati (2013), yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (*price book value*).

Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap PBV. Hasil perhitungan secara parsial pengaruh CR terhadap PBV diperoleh tidak signifikan sebesar 0.9271 ($p\text{-value} > 0,05$), maka H_0 diterima, dan H_a ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel ROE tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel PBV. Karena koefisien regresi yang didapatkan bernilai positif 2.202949, maka dapat disimpulkan variabel ROE berpengaruh positif terhadap PBV. Semakin nilai CR, maka semakin tinggi pula nilai PBV.

Hasil penelitian ini sesuai juga dengan Mardiyati, dkk. (2012) yang menyatakan bahwa CR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti semakin tinggi nilai profit yang didapat maka akan semakin tinggi nilai perusahaan. Karena profit yang tinggi akan memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga dapat memicu investor untuk ikut meningkatkan nilai perusahaan.

Dan pada hasil penelitian ini sejalan dengan Annisa dan Chabachib (2017) hasilnya menunjukkan bahwa CR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PBV, sedangkan DER berpengaruh positif signifikan terhadap PBV.

Pengaruh DER terhadap PBV. Hasil perhitungan secara parsial pengaruh DER terhadap PBV diperoleh tidak signifikan sebesar 0.1939 ($p\text{-value} < 0,05$), maka nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka H_0 diterima, dan H_a ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel DER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap PBV.

Hal ini menunjukkan bahwa suatu tingkat rasio DER yang tinggi akan diikuti dengan meningkatnya nilai perusahaan, yang berarti perusahaan memiliki hutang yang besar dibandingkan dengan modal perusahaan yang dimiliki, dan begitu juga sebaliknya. Tingginya rasio menunjukkan perusahaan menaikkan pendanaan melalui hutang, tetapi dengan penggunaan hutang yang tinggi akan ada risiko besar yaitu kebangkutan. Namun, apabila penambahan hutang tersebut dimanfaatkan secara efektif dan efisien oleh pihak

manajemen, dapat kemungkinan itu merupakan suatu peluang besar yang dimiliki perusahaan dalam meningkatkan harga saham dan diikuti dengan meningkatnya nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Novari dan Lestari (2016) menyatakan bahwa *leverage* (DER) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, karena tinggi rendahnya *leverage* suatu perusahaan tidak akan mempengaruhi investor dalam berinvestasi, oleh karena itu *leverage* tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Pernyataan tersebut tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Hery, 2017) yang menyatakan bahwa perusahaan harus mampu membayar semua kewajiban finansialnya dengan dana yang dimiliki dan itu harus segera terpenuhi, karena *leverage* dalam perusahaan merupakan suatu tolak ukur dalam menarik investor. Pihak investor sendiri sangat penting dalam rasio *leverage* terutama dalam hal pengembalian dana yang telah disetorkannya.

PENUTUP

Kesimpulan.

1. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Artinya perusahaan yang memperoleh nilai ROE yang tinggi, maka semakin besar laba yang diperoleh perusahaan berdasarkan pengelolaan asetnya.
2. Likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Artinya perusahaan yang mampu mengelola asset lancarnya dengan baik akan mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik. Sehingga perusahaan tidak perlu menghindari laba perusahaan.
3. Solvabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Artinya semakin tinggi kewajiban perusahaan maka akan meningkatkan laba perusahaan sehingga akan sejalan dengan nilai perusahaan yang akan ditanggungnya.
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, Profitabilitas, *Leverage*, dan Likuiditas secara bersama berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2021.

Saran. Diharapkan penelitian selanjutnya menggunakan populasi atau sampel selain dari perusahaan sub sektor farmasi guna melihat perbedaan hasil yang relevan terhadap sampel dan sektor perusahaan.

DAFTAR RUJUKAN

- Alpi, M. Firza. "Pengaruh Debt To Equity Ratio, Inventory Turn Over, Dan *Current Ratio* Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." The National Conference on Management and Business (NCMAB) 2018, 2018.
- Indrawan, Bisma, and Rina Kaniawati Dewi. "Pengaruh Net Interest Margin (NIM) Terhadap Return on Asset (ROA) Pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten Tbk Periode 2013- 2017." *Jurnal E-Bis (Ekonomi- Bisnis)* 4.1 (2020): 78-87. an Manufaktur Di BEI." *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis* 12.2 (2019): 67-76.
- Suardana, I. Ketut, I. Dewa Made Endiana, and I. Putu Edy Arizona. "Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Utang, Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan." *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)* 2.2 (2020): 137- 155.
- Tarima, Grandy. "Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2014." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 16.4 (2016).